

ORGANOLOGI ALAT MUSIK KECAPI DAYAK DI PALANGKA RAYA

ORGANOLOGY OF THE DAYAK HARPS MUSICAL INSTRUMENT IN PALANGKA RAYA

Octa Maria Sihombing^{1*}, Nuryanti Evalina Awak²

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Email Correspondence: octa.maria24@gmail.com

Abstract

Problems in our research are at the epistemological level of the timbre musicality model, which is often discredited as something inferior compared to the frequency-based model that is generally stigmatized as belonging to the West. The methods of the project are qualitative methods with the technique of visualizing images of Dayak musical instrument making in Central Kalimantan through the work of artists in Palangka Raya. It aims to convey the building materials of the lute, the use of paint, the type of strings and the size of the acoustics of a typical Central Kalimantan lute. Results showed that based on the visualization of the image as a distinguishing space as well as giving the impression that the frequency base on the musicality is not higher than the trimble base on the lute as a stringed instrument. Furthermore, the results show that the making of the Central Kalimantan Dayak harp instrument has a variety of uniqueness in the selection of materials, paint, wood and the characteristics of the harp motif.

Keywords: harp instruments, harp motif, image visualization, organology, timbre

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini berada pada tataran epistemologis model musikalitas timbre yang kerap terdiskreditkan sebagai sesuatu yang lebih rendah dibandingkan dengan model berbasis frekuensi yang pada umumnya terstigma sebagai kepunyaan barat. Metode penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan teknik visualisasi gambar pembuatan alat musik Dayak Kalimantan Tengah melalui kerja-kerja seniman yang berada di Palangka Raya. Tujuan penelitian ini untuk menyampaikan bahan-bahan bangunan kecapi, penggunaan cat, jenis senar dan ukuran akustika kecapi khas Kalimantan Tengah. Hasil Penelitian ini menunjukkan berdasarkan visualisasi gambar sebagai ruang pembeda sekaligus memberikan kesan bahwa basis frekuensi pada musikalitas tidak lebih tinggi dibandingkan basis trimble yang ada pada kecapi sebagai alat musik petik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan alat musik kecapi Dayak Kalimantan Tengah memiliki ragam keunikan pada pemilihan bahan, cat, kayu serta kekhasan motif kecapi.

Kata kunci: alat musik kecapi, motif kecapi, organology, timbre, visualisasi gambar

PENDAHULUAN

Kearifan lokal tiap daerah memiliki keunikan masing-masing. Baik dari jenis bahan, desain, bentuk, maupun corak. Meskipun memiliki keunikan masing-masing, muara kearifan lokal terletak pada cerita rakyat, lagu, peribahasa, serta pertunjukan rakyat. Semuanya merupakan pengetahuan yang terkumpul kemudian membentuk ciri khas masing-masing daerah. Cara pengumpulan pengetahuan melalui khas masing-masing daerah menunjukkan bahwa kumpulan pengetahuan dalam pembuatan alat musik misalnya, menampilkan keunikan atau terdapat perbedaan tertentu dari jenis alat musik yang sama. Misalnya, Indonesia mempunyai alat musik kecapi yang hampir seluruh provinsi mempunyai dan mengklaim alat musik tersebut. Klaim dan kepunyaan bukan sebagai pendakuan atas semua



kecapi berasal dari lokasi pengklaim. Namun, kecapi menjadi unik ketika tiap-tiap masyarakat lokal menampilkan alat musik tersebut dengan berdampingan atas seni lain atau berkolaborasi dengan ragam seni lain. Kolaborasi kecapi dengan seni lisan (*Karungut*) di Kalimantan Tengah mempertemukan *Karungut* dengan beragam alat musik. Salah satunya kecapi sebagai bagian harmonisasi suara dan seni.

Berdasarkan penemuan Dina Permatasari, *Karungut* sebelumnya disebut *Karungut-Sansana Bandar*, kemudian ke *Sansana Sangiang*, lalu ke *Sansana Liau* dan terakhir mengarah pada *Sansana Kayau* (Permatasari, 2023). Permatasari menambahkan, *Karungut* berasal dari *Kurung*, *Kamar* dan *Ungut* yang berarti rangkaian kata dalam rupa senandung kecil (Permatasari, 2023). Penggunaan dan lokasi lantunan lagu dalam seni lisan *Karungut* tersebut berada dalam ruang kamar. *Karungut* sebagai sastra klasik bagi Suku Dayak Ngaju, pertama sekali berasal dari aliran kepercayaan dari Kalimantan Tengah yakni Hindu Kaharingan (Permatasari, 2023). Hindu Kaharingan sebagai Aliran Kepercayaan yang satu-satunya berada provinsi Kalimantan Tengah. Syair Tradisional (pengarungut) atau yang disebut *Karungut* yang menampilkan seni lisan pada saat acara hiburan, pesta ataupun upacara keagamaan Hindu Kaharingan. Pengarungut sebagai syair tradisional Dayak Ngaju tersebut mengandung nilai personal maupun komunal (Permatasari, 2023). Personal sebagai nilai sosial atas kelanggengan hidup sehari-hari atas diri sendiri. Sedangkan secara komunal, lebih kepada interaksi kesepakatan yang berakhir pada keputusan dan kepatuhan bersama (Permatasari, 2023).

Peneliti, pada bagian ini ingin menampilkan bahwa fokus penelitian peneliti lebih kepada penyajian alat musik kecapi khas Kalimantan Tengah suku Dayak Ngaju sebagai pelengkap senandung pada *Karungut*. Penyajian alat musik disini adalah penyajian pembuatan senar, pembuatan bagian dalam dan luar kecapi, peralatan dalam pembuatan kecapi (kuas, gergaji, cat air [merah, kuning, hijau, dan putih], cat kayu, kayu, jenis kayu [ulin], dan ukuran kayu), motif dan resonansi nada kunci kecapi (A, B, G, F#, D#, dan D).

Tujuan penelitian ini untuk menuturkan bahan-bahan bangunan kecapi, penggunaan cat, jenis senar dan ukuran akustika kecapi khas Kalimantan Tengah. Penuturan tersebut, peneliti konfirmasi melalui gambar-gambar sebagai hasil temuan di lapangan yakni pada wilayah kerja pekerja seni yang berada di Kalimantan Tengah. Selain itu, tujuan penelitian ini sekaligus membandingkan satu item barang bangunan kecapi dengan kecapi pada daerah lain yang cukup dekat pada wilayah sasaran peneliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu pertama, peneliti melihat pemikiran deskriptif penggunaan kecapi melalui penelitian di Kalimantan Tengah. Kegunaan alat musik kecapi dalam konteks penelitian Missesa berada dalam peristiwa wabah Covid-19 (Missesa *et al.*, 2022). Konteks ini menunjukkan bahwa alat musik audio-visual tersebut memberi pesan pentingnya menjaga kesehatan (menjaga higienis makanan, pencucian tangan sebelum makan dengan air bersih/hangat dan dengan sabun) (Missesa *et al.*, 2022). Kampanye penggunaan alat musik kecapi dan Japen sebagai kearifan moral masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah

tersebut. Penelitian terdahulu kedua, peneliti melihat pencarian data oleh Jenny Andany Taruna mengenai fungsi, pengambilan data, dan penyajian instrumen musik kecapi pada kesenian tradisional atau seni lisan yang disebut *Karungut* di Kalimantan Tengah (Taruna, 2016). Penelitian Taruna memperlihatkan kegunaannya *cKarungut* sebagai ekspresi emosi, ruang komunikasi-hiburan-pendidikan-ekonomi dan sekaligus sebagai pengiring tari. Penyajian data *Karungut* oleh Taruna lebih kepada posisi, jumlah, peran kecapi. Jenis kecapi yang Taruna teliti adalah Taruna dua tali yang disebut sebagai kecapi tali.

Penelitian terdahulu ketiga, (Supriatin *et al.*, 2022) peneliti melihat penemuan lapangan kesenian *Karungut* pada masyarakat Mungku Baru, Kalimantan Tengah. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat oleh Supriatin selama berada di Mungku Baru menampilkan kerja-kerja pendampingan Mahasiswa KKN kepada remaja dan anak-anak dalam kiblat Moderasi Beragama yang menyajikan—tidak saja tentang praktikal pengetahuan, tetapi dan merembes pada tahap evaluatif dengan menggunakan metode ABCD (Supriatin *et al.*, 2022). Pembeda penelitian Supriatin dengan peneliti yakni peneliti memanggungkan visualisasi rupa gambar kecapi. Sedangkan, pencarian data melalui pengabdian masyarakat oleh Supriatin lebih kepada ekspresi budaya (rasa cinta, bangga, kerukunan, kebersamaan-persaudaraan, dan keberlanjutan arif lokal) melalui *Karungut* sebagai kearifan musik lokal/tradisional.

METODE

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada visualisasi dan penyajian struktural melalui gambar kecapi khas Kalimantan Tengah. Peneliti memotret kerja-kerja seniman pembuat kecapi secara langsung pada kediaman Hjandhikra (bukan nama sebenarnya). Penelitian ini berlokasi di Kota Palangka Raya, secara khusus langsung menemukan salah satu seniman populer pembuat kerajinan tangan dalam rupa alat musik kecapi. Pemotretan kepingan gambar pembuatan kecapi menjadi pertanda sejauh mana tingkat kesulitan sekaligus pembeda dengan kecapi yang ada pada masing-masing daerah. Baik dari jenis bahan yakni kayu, maupun corak kecapi itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 mendeskripsikan pola badan kecapi sebagai alat musik pada bagian dalam. Peneliti membandingkan dengan bentuk badan alat musik kecapi Delapan Dewa seperti bunga dan terdapat juga bentuk lain seperti bintang. Penelitian R Utami berbicara mengenai kecapi yang membawakan ragam lagu tradisional Tionghoa tersebut juga termasuk dalam atau berfungsi seperti kecapi dalam tradisi Dayak Kalimantan Tengah (Utami, Mering and Istiandini, 2019).



Gambar 1



Sumber: Data Primer 2023

Gambar 2 mendeskripsikan panjang alat musik kecap yang berukuran 10 cm. Suku Dayak merupakan suku yang mendiami wilayah Kalimantan secara keseluruhan, termasuk Kalimantan Tengah. Suku Dayak di Kalimantan Tengah terbagi tidak hanya satu Dayak tetapi juga terbagi menjadi bermacam-macam. Keragaman suku Dayak tidak dalam arti merupakan bagian dari perpecahan antara konflik yang satu dengan yang lain. Namun, lebih kepada warna keberagaman dengan mengambil bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia. Keragaman suku Dayak, pada akhirnya membawa pada keragaman alat musik, meskipun alat musik tersebut juga terdapat pada wilayah lain, misalnya wilayah Kalimantan Barat (Sari, Linda and Rusmiyanto, 2018). Namun, tetap memiliki keunikan pada masing-masing wilayah di Kalimantan Tengah. Keragaman itu juga yang membawa pada kearifan lokal dengan pemanfaatan hasil hutan, salah satunya pembuatan kecap. Jenis musik petik ini, selain menghasilkan irama merdu, juga mampu mengambil contoh salah satu kayu yang cocok yakni kayu Pantun dan Ulin.

Kajian penelitian Y Soedarbe mengeksplorasi berdasarkan etnomatematika ukuran kecap yaitu berada pada ketebalan 7 cm, lebar arah kanan sebesar 29 cm, lebar kiri sebesar 18 cm, panjang atas sebesar 98 cm, serta panjang bawah sebesar 33 cm (Soedarbe, Arreza and Adrianoro, 2022). Artinya, terdapat perbedaan jumlah dalam ukuran centimeter kecap pada masing-masing wilayah (Budiasari, Wasta and Husen, 2020). Meskipun terdapat perbedaan, fungsinya tetap sama yakni sama-sama menghasilkan irama yang indah. Berdasarkan ukuran kecap pada masing-masing wilayah tersebut hendak mengisyaratkan bahwa ukuran menjadi titik pembeda antara kecap satu daerah dengan daerah lain.

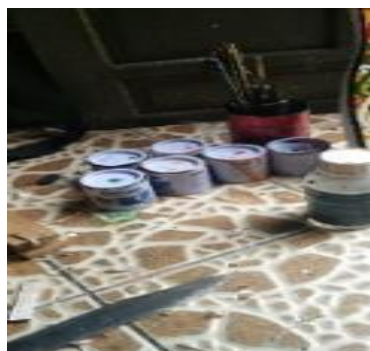
Gambar 2



Sumber: Data Primer 2023

Kecapi merupakan musik berbasis *timbre* atau sebuah sistem khusus dalam musikalitas. Basis *timbre* seperti yang ada pada kecapi bukanlah musik cacat melalui keberadaan nada diskrit seperti tuduhan barat. Barat menuduh bahwa musik bernuansa frekuensi lebih tinggi dibanding dengan musik beratmosfir *timbre* seperti Aleksey Nikolsky sampaikan dalam penelitiannya (Nikolsky *et al.*, 2020). Musik adalah irama indah (Susantina, 2004; Tobing, 2015; MUIN, 2019; Suci, 2019; Nugrahu, 2020, 2021, 2022; Sulistyowati, Nugrahu and Utami, 2021; Dandung, Andiny and Sulistyowati, 2022; Lumbantobing, 2022; Munte and Natalia, 2022; Sihombing, 2022; Sulistyowati *et al.*, 2022). Gambar 3 menceritakan cat air pewarna motif kecapi. Cat pada gambar 3 menentukan kekhasan kecapi yang berasal dari Kalimantan Tengah.

Gambar 3



Sumber: Data Primer 2023

Gambar 4 mendeskripsikan penggaris sebagai alat ukur diameter kecapi sekaligus mengukur partikular yang satu dengan yang lain. Sehingga, baik senar, maupun ujung senar mampu menghasilkan harmonisasi suara sesuai dengan kunci pada nada-nada kecapi. Penggunaan penggaris sama fungsinya dengan kikir pada kayu, pahat serta amplas.



Gambar 4



Sumber: Data Primer 2023

Gambar 5 mendeskripsikan mengenai motif masing-masing kecap. Motif menandakan kekhasan alat musik suatu daerah. Meskipun timbre berada pada zona yang sama, namun corak ataupun motif tetap menjadi pembeda antara kecap suatu daerah dengan daerah lain. Peneliti, berdasarkan penelusuran gambar dan bentuk kecap melalui salah satu pekerja seni bahwa motif juga menandakan bentuk patriotisme suatu wilayah. Misalnya, pada daerah tertentu, corak warna merah menggambarkan semangat persatuan.

Gambar 5



Sumber: Data Primer 2023

Gambar 6 menunjukkan gergaji langsung dari pembuat kecap sebagai alat manual pemotong kayu untuk membelah kayu menjadi 2 bagian. Tujuannya, agar kayu pembuatan kecap tidak menjadi pecah. Gergaji merupakan salah satu alat kerja yang berbahaya sekaligus membantu pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya. Gergaji menurut penelitian Alberto A. López-Toro memperlihatkan tingkat kecelakaan penggunaan gergaji yang cukup kecil (López-Toro *et al.*, 2021). Kemungkinan menurut peneliti, karena barang tersebut sudah disadari sebagai barang yang berbahaya, sehingga pengguna menggunakan gergaji

tersebut dengan penuh kehati-hatian dan perlu kritisasi dalam pola perhitungan dan ukuran filosofisnya (Kepule, 2013; Bayraktar and Dogan, 2017; Munte, 2018, 2022a, 2022b; Pongoh, 2022; Rahmelia *et al.*, 2022; Triadi, Pongoh, *et al.*, 2022; Pongoh, 2023); (Andiny, 2020; Tumbol, 2020; Mariani, 2020, 2022a, 2022b; Malau, 2021; Pradita, 2021; Angellyna and Tumbol, 2022; Susila and Pradita, 2022; Teriasi *et al.*, 2022; Triadi, Pongoh, *et al.*, 2022; Triadi, Prihadi, *et al.*, 2022; Utami, 2022; Veronica, 2022; Veronica and Munte, 2022; Dandung, Andiny and Sulistyowati, 2022; Darnita and Triadi, 2022; Susanto *et al.*, 2022).

Sama halnya dengan pola pengolahan kecapi dalam membentuk tabung. Syarat kehati-hatian menjadi terutama untuk mempertahankan estetika seni pada ukiran yang ada pada kecapi.

Gambar 6



Sumber: Data Primer 2023

Gambar 7 merupakan gambar parang sebagai pembantu pengupas kayu. Parang selain sebagai alat pemotong, juga sebagai bahan edukasi dalam pembuatan kecapi yang disebut sebagai etnomatematik (Ginting, 2010; Munte, 2017, 2021; Pahan, 2020; S. P. Sanasintani, 2020; Sanasintani, 2020; Ahmad Ardillah Rahman *et al.*, 2021; Surya and Setinawati, 2021; Setinawati, Kawangung and Surya, 2021; Soedarbe, Arreza and Adrianoro, 2022; Sugiyanto, 2022; Wainarisi, Wilson and Susanto, 2022; Hasan *et al.*, 2022; Munte and Wirawan, 2022). Corak parang dalam pembuatan kecapi bukanlah parang pada umumnya. Namun, parang dalam bentuk kecil, dan memiliki kemiripan dengan pahat. Sehingga, parang mampu mengupas kulit-kulit kayu secara tipis.



Gambar 7



Sumber: Data Primer 2023

Motif dan Ragam Warna

Motif merupakan lokalitas pembeda yang telah lama keberadaannya sejak—baik alat musik, maupun batik—muncul di Indonesia atau di belahan benua lain. Motif pada kecap mampu memperlihatkan bagaimana pemain kecap memperlihatkan motif dan keterhubungannya dengan ragam teknik permainan kecap. Misalnya, teknik jambret: penggunaan jari-jari pada tangan kanan (baik jempol, jari telunjuk maupun jari tengah). Selain itu, terdapat teknik dijeungkalan yang lebih berbicara mengenai posisi tubuh pengguna kecap yang lebih mengarah ke bagian depan tanpa menghilangkan permainan jari pada senar kecap (Harun, 2019); (Tekerop *et al.*, 2019; Gloria *et al.*, 2022; Awak *et al.*, 2023; Chiristina *et al.*, 2023; Istiniyah *et al.*, 2023; Nopitri and Irdayani, 2023). Selain kedua teknik tersebut, terdapat teknik atau cara sintreuk toel yaitu lebih kepada jentingan ujung jari pada tangan kanan yang menyentuh senar (Nugraha, 2022).

Gambar 8 memisualisasikan gambar motif kecap khas Kalimantan Tengah. Masing-masing teknik penggunaan pada kecap memperlihatkan sejauh mana corak atau motif yang digunakan pekerja seni untuk mengukir indah sehingga menjadi daya tarik atau pembeda antara kecap antar daerah/wilayah. Kegunaan motif pada alat musik, misalnya menurut Yudhistira Oscar Olendo lebih kepada *baduduk*, *bajampi*, *lumpat* dan *nulak bataknng taman* (Olendo, Ramdani and Indrapraja, 2014).

Gambar 8



Sumber: Data Primer 2023

Gambar 9 mendeskripsikan motif kecapi khas Kalimantan Tengah. Kecapi dalam posisi ini merupakan kecapi yang sedang dalam proses pembolongan sebagai ruang gema bunyi saat penghampiran kehadiran petikan senar kecapi.

Gambar 9



Sumber: Data Primer 2023

Gambar 10 menampilkan motif secara keseluruhan kecapi khas Kalimantan Tengah suku Dayak yang sekaligus sebuah karya estetika seni dan menampilkan bentuk khas daerah.



Gambar 10



Sumber: Data Primer 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan visualisasi gambar organologi alat musik kecapi Dayak Kalimantan Tengah, peneliti mendeskripsikan sekaligus membandingkan baik antara senar, maupun ruang tabung, pemilihan warna hingga corak atau desain khas Dayak Kalimantan Tengah. Penelitian ini menunjukkan fakta konkrit visualitatif antara bahan-bahan bangunan kecapi, penggunaan cat, jenis senar dan ukuran akustika kecapi baik pada daerah lain maupun secara khusus pada model khas Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ardillah Rahman *et al.* 2021. Presence in Teaching: Intended Practices and Remaining Challenges of Teachers in Indonesia. *International Academic Journal of Education & Literature* [Preprint].
- Andiny, T.T. 2020. Pengaruh Kompetensi dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kinerja Guru Melalui Komitmen Organisasional (Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palangka Raya). *Danum Pabelum: Jurnal Pendidikan dan Pelayanan*, 16(1), pp. 55–63.
- Angellyna, S. and Tumbol, S.N. 2022. Kajian Historis Kritis Kedudukan dan Tugas Perempuan Dalam Surat 1 Korintus 14:34 Bagi Gereja Masa Kini. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), pp. 161–179.
- Awak, N.E. *et al.* 2023. Pembelajaran Media, Durasi Fluktuasi Tidur dan Teologisasi Pendidikan Kristen di Indonesia. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(2), pp. 273–284.
- Bayraktar, H.V. and Dogan, M.C. 2017. Investigation of Primary School Teachers' Perception of Discipline Types They Use for Classroom Management', *Higher Education Studies*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.5539/hes.v7n1p30>.
- Budiasari, P., Wasta, A. and Husen, W.R. 2020. Analisis Organologi Kecapi Siter 20 Dawai Semi Elektrik Buatan Buyoeng Di Bengkel Jentreng Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan seni*, 3(1).
- Christina, R. *et al.* 2023. Dilematisasi Pelajar sebagai Pengguna Sepeda Motor di Bawah

- Umur: Studi Kasus SMP Negeri 7 Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(1), pp. 62–78.
- Dandung, M., Andiny, T.T. and Sulistyowati, R. 2022. Gaya Kepemimpinan Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja di GKB EL-Shaddai Palangka Raya. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), pp. 219–23.
- Darnita, C.D. and Triadi, D. 2022. Strategi Manajemen Keuangan Gereja Kalimantan Evangelis Dalam Bentuk Badan Usaha. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), pp. 152–164.
- Ginting, M.T.H. 2010. Penggunaan media CD interaktif tripleplay plus German dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Taman Madya Malang. Universitas Negeri Malang.
- Gloria, R. et al. 2022. Indonesian Journal of Christian The Connection between the Cosmostheandric Philosopher Raimundo Panikkar and Interreligious Relations in Indonesia Antar Agama di Indonesia, 1(2), pp. 70–81.
- Harun, A. 2019. Perbedaan Notasi Antara Alat Musik Tradisional Koto dan Alat Musik Tradisional Kacapi Sunda. Universitas Darma Persada.
- Hasan, M. et al. 2022. *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. Tata Media Group.
- Istiniah, I. et al. 2023. Partisipasi 3 PAUD Kota Palangka Raya atas APK dan Sisdiknas-RPJM Tahun 2020-2024. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), pp. 74–88.
- Kepule, I. 2013. The possibilities of using the playing of recorder in the music teaching for the first grade pupils', *Arts and Music in Cultural Discourse. Proceedings of the International Scientific and Practical Conference* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.17770/amcd2013.1256>.
- López-Toro, A.A. et al. 2021. Analysis of occupational accidents during the chainsaws use in Andalucía', *Safety Science*, 143. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2021.105436>.
- Malau, R. 2021. Implikasi Pendidikan Kristen dalam Keluarga Menurut Efesus 6: 1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), pp. 54–68.
- Mariani, E. 2020. Pemikiran Henry A. Giroux tentang Pendidikan Kritis, Peran Guru sebagai Intelektual Transformatif dan Relevansinya bagi Pembelajaran pada Sekolah di Indonesia. Driyarkara School of Philosophy.
- Mariani, E. 2022a. Autonomy and Critical Thinking as Aims of Education, *In Collaboration*, 1, p. 168.
- Mariani, E. 2022b. Hegemoni Ketakutan, Paulo Freire dan Emansipasi-Kebebasan: Studi Kasus 3 SMA/K Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), pp. 10791–10798.
- Missesa, M. et al. 2022. Hand-washing promotion during Covid-19 outbreak in Riverbank of Kahayan River, Central Kalimantan, Indonesia', *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.35898/ghmj-52944>.
- MUIN, F. 2019. Sociolinguistics A Language Study in Sociocultural Perspectives'. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Munte, A. 2017. *Pernikahan Anak: Studi Kasus antara Nikah Adat dan Nikah Rehap (Gereja), Dayak Kebahan, Kayan Hulu, Kalimantan Barat*. Jakarta.
- Munte, A. 2018. 'Hospitalitas sebagai Praksis Kristiani dalam Memberdayakan Disabilitas Korban Kekerasan'.



- Munte, A. 2021. 'Analisis Keamanan Siber Dan Hukum Dari Perspektif Gender Dan Filsafat Politik Alison M. Jaggar', *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 13(2), p. 284. Available at: <https://doi.org/10.31602/al-adl.v13i2.4396>.
- Munte, A. 2022a. 'Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia', *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), pp. 1–17.
- Munte, A. 2022b. 'Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer's on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection', in *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa*, pp. 464–468.
- Munte, A. and Natalia, D. 2022. 'Contribution of Obedience According to Hannah Arendt Philosophy towards Terrorist Women in Indonesia', *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 2(1).
- Munte, A. and Wirawan, A. 2022. 'Meneropong RUU TPKS melalui Lensa Konstitutif Tubuh-Simone de Beauvoir', in *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.
- Nikolsky, A. et al. 2020. 'The Overlooked Tradition of "Personal Music" and Its Place in the Evolution of Music', *Frontiers in Psychology*, 10. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03051>.
- Nopitri, R. and Irdayani, S. 2023. 'Problematisasi Guru dalam Media Pembelajaran Audio-Visual di SMA Negeri 4 Palangka Raya'. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), pp. 1–13.
- Nugraha, M.Y.A. 2022. 'The Creativity and Innovation of Sundanese Harmonian Kawih Kacapi by Ubun Kubarsah', in *Proceedings of the Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (Icollite 2022)*. Available at: https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_50.
- Nugrahu, P.A. 2020. 'Variasi Metode dalam Pembelajaran Paduan Suara', *JPP Danum Pabelum: Jurnal Pendidikan & Pelayanan*, 16(1).
- Nugrahu, P.A. 2021. 'Mengubah Pola Pikir Melalui Pendidikan Seni'. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 1(1), pp. 11–15.
- Nugrahu, P.A. 2022. 'Persepsi Anggota Paduan Suara Terhadap Metode Latihan Daring dan Paduan Suara Virtual', *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(1), pp. 11–19.
- Olendo, Y.O., Ramdani, D. and Indrapraja, D.K. 2014. 'Motif Tabuhan Dalam Ritus Lenggang Pada Masyarakat Dayak Kanayatn', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(2).
- Pahan, B.P. 2020. 'Peran Nyanyin Ungkup dalam Sejarah Pekabaran Injil di Kalimantan', *Danum Pabelum: Jurnal Pendidikan dan Pelayanan*, 16(1), pp. 1–6.
- Permatasari, D. 2023. 'Fungsi Seni Tradisional "Karungut" dalam Pendidikan Karakter Masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah'.
- Pongoh, F.D. 2022. 'Analisis Chi-Square, Studi Kasus: Hubungan Motivasi, Keinginan dan Cita-cita masuk IAKN Palangka Raya', *d'Cartesian: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 11(1), pp. 9–11.
- Pongoh, F.D. 2023. 'Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), pp. 1–6.
- Pradita, Y. 2021. 'Memaknai Kisah Daud dan Batsyeba Melalui Kritik Naratif Dalam Teks 2 Samuel 11: 1-27'. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), pp.

37–55.

- Rahmelia, S. *et al.* 2022. 'Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic through Participatory Action Research between Parents, Schools and Church', *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 204–220.
- Sanasintani. 2020. 'Collegial supervision model at primary school 4 menteng palangka raya, central kalimantan, indonesia', in *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Sanasintani, S.P. 2020. 'Implementation Academic Supervisions by the Education Supervisors in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pahandut Palangka Raya, Penamas, 33(2). Available at: <https://doi.org/10.31330/penamas.v33i2.387>.
- Sari, F., Linda, R. and Rusmiyanto, E. 2018. 'Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan dalam Pembuatan Alat Musik Tradisional Khas Suku Dayak di Kota Pontianak dan Sekitarnya', *Jurnal Protobiont*, 7(2).
- Setinawati, S., Kawangung, Y. and Surya, A. 2021. 'Praksis Misiologi Masyarakat Perkotaan', *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), pp. 251–261.
- Sihombing, O.M. 2022. 'Penerapan Metode Zoltan Kodaly Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Program Studi Musik Gereja IAKN Palangka Raya', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), pp. 3929–3934.
- Soedarbe, Y., Arreza, D. and Adrianoro, A.A. 2022. 'Eksplorasi Etnomatematika pada Alat Musik Kecapi Siter', in *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, pp. 144–151.
- Suci, D.W. 2019. 'Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), pp. 177–184. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>.
- Sugiyanto, S. 2022. 'Inkulturasasi Musik Etnik dalam Liturgi Gereja Kalimantan Evangelis, Kalimantan Tengah', *Jurnal Teruna Bhakti*, 5(1), pp. 136–150.
- Sulistiyowati, R. *et al.* 2022. 'Strengthening Music Learning at SMKN', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 22(2).
- Sulistiyowati, R., Nugrahu, P.A. and Utami, N.N.A. 2021. 'Pengaruh Musik Iringan terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya', *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4(2), pp. 122–132.
- Supriatin, A. *et al.* 2022. 'Pendampingan Pengembangan Kesenian Karungut Dan Musik Tradisional Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Mungku Baru', in *SNHRP*.
- Surya, A. and Setinawati, S. 2021. 'Pemikiran diskursif amanat agung Injil Matius 28: 18-20', *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(1), pp. 42–52.
- Susantina, S. 2004. 'Nada-nada radikal: perbincangan para filsuf tentang musik', *Yogyakarta: Panta Rhei Offset* [Preprint].
- Susanto, D. *et al.* 2022. 'Brand Knowledge Training Through Packaging Materials and the Use of Social Media in Hurung Bunut Village, Gunung Mas District. *Amala Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 81–89.
- Susila, T. and Pradita, Y. 2022. 'Peran Pelayanan Diaconia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), pp. 124–133.
- Taruna, J.A. 2016. 'Fungsi dan Bentuk Penyajian Instrumen Musik Karungut di Kalimantan Tengah', *Pend. Seni Musik-S1*, 5(1).



- Tekerop, E.P. *et al.* 2019. 'Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak Menurut Filosofi Jean Jacques Rousseau: Studi Literatur', *Pedir: Journal Elmentary Education*, Vol. 1(2), pp. 52–63.
- Teriasi, R. *et al.* 2022. 'Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga', *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(4), pp. 1–9.
- Triadi, D., Prihadi, S., *et al.* 2022. 'Pemberdayaan Pemuda melalui Budi Daya Ikan Lele di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira)*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.50>.
- Triadi, D., Pongoh, F.D., *et al.* 2022. 'Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Abad 21 di SMAN 1 Pulang Pisau. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 6(2), pp. 418–430.
- Tumbol, S. 2020. 'Preaching Great Commission of the Book of Matthew 28: 18-20 in the Context of Indonesian Pluralism in Palangka Raya', in *Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia*.
- Utami, N.N.A. 2022. 'Penggunaan Fitur Bahasa Perempuan pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini', *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), pp. 327–340.
- Utami, R., Mering, A. and Istiandini, W. 2019. 'Kajian Musik Kecapi Delapan Dewa Pada Etnis Tionghoa Singkawang Kalimantan Barat', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ...* [Preprint].
- Veronica, M. 2022. 'Pendidikan Konseling Kristianistik: Refleksi Kritis melalui Terang Henri Nouwen', *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), pp. 184–198.
- Veronica, M. and Munte, A. 2022. 'Pengalaman, Persepsi dan Imajinasi Filosof David Hume: Melihat Kembali Lensa Konseling Kristen di Indonesia', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), pp. 1211–1216.
- Wainarisi, Y.O.R., Wilson, W. and Susanto, D. 2022. 'Pemberdayaan Jemaat Gereja Kristen Evangelikal Resort Bukit Bamba Kabupaten Pulang Pisau Masa Pandemi Covid-19', *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), pp. 460–476.